

**PENGARUH CASA, NPL, DAN VARIABEL MAKROEKONOMI
TERHADAP KREDIT YANG DIBERIKAN BANK UMUM DI INDONESIA
(Studi Kasus Bank Buku IV di Indonesia)**

Yulianto

(Program Magister Manajemen, Universitas Lambung Mangkurat)
e-mail : yulianto.suyanto@gmail.com

Meina Wulansari Yusniar

(Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat)
e-mail : myusniar@ulm.ac.id

ABSTRACT

Banking has a strategic role in promoting economic growth, one of which is through financing or credit to the public and productive sectors. There are factors that influence the main activities of banks to channel credit to the public, namely factors from internal and external banks. The purpose of this study was to examine the effect of CASA, NPL, SBI interest rates and GDP on loans granted by commercial banks in Indonesia.

This research is a causality study to determine the relationship and influence between two or more variables. The population of this study is all conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Banks that have the variables needed in the study with a sample of 8 banks obtained by purposive sampling method and the research time span is 4 years in 2016 - 2019. The research hypothesis is tested using multiple linear regression with the SPSS v25 program.

The results of the T test show that CASA has a positive and significant effect on the amount of lending, while NPL, SBI interest rates and GDP have no effect on the amount of credit disbursed by commercial banks in Indonesia.

Keywords: CASA, NPL, SBI interest rate, GDP and loans

ABSTRAK

Perbankan memiliki peran yang strategis dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dimana salah satunya adalah melalui pembiayaan atau kredit kepada masyarakat maupun sektor-sektor produktif. Terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan utama bank menyalurkan kredit kepada masyarakat, yaitu faktor dari internal maupun eksternal bank. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh CASA, NPL, suku bunga SBI dan PDB terhadap kredit yang diberikan bank umum di Indonesia

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbankan yang memiliki variabel yang diperlukan dalam penelitian dengan sample sebanyak 8 bank yang

diperoleh dengan metode *purposive sampling* dan rentang waktu penelitian selama 4 tahun pada tahun 2016–2019. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan regresi linier berganda dengan program SPSS v25.

Hasil penelitian uji *T* menunjukkan bahwa CASA berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, sedangkan NPL, suku bunga SBI dan PDB tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank umum di Indonesia.

Kata Kunci : CASA, NPL, Suku bunga SBI, PDB dan kredit

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara didukung oleh stabilitas sistem keuangan yang berjalan (Biro Riset Ekonomi BI, 2005). Berdasarkan Indeks Stabilitas Sistem Keuangan (ISSK) Bank Indonesia, yang merupakan ukuran kinerja, ketahanan, intermediasi dan efisiensi institusi keuangan di Indonesia, sepanjang 2019 sistem keuangan Indonesia masih stabil berada dalam zona normal (Kajian Stabilitas Keuangan BI, 2020). Lembaga keuangan, khususnya perbankan dinilai berhasil dalam mempertahankan kinerja positif di tengah ketidakpastian global, dengan upaya menjaga tingkat efisiensi dan profitabilitas yang baik.

Stabilitas sistem keuangan dalam kondisi stabil dan terjaga, namun fungsi intermediasi perbankan justru menjadi sorotan. Fungsi intermediasi bank berjalan dalam bentuk mengumpulkan dana dari masyarakat untuk kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat sebagai pembiayaan atau disebut juga kredit. Pertumbuhan kredit perbankan tahun 2019 tercatat sebesar 6,08%, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan kredit di tahun 2018 sebesar 12,05%. Sejalan dengan pertumbuhan kredit, dana pihak ketiga yang bersumber dari simpanan masyarakat sebagai sumber dana utama bank juga tumbuh melambat sebesar 6,54% (Laporan Perekonomian Indonesia, 2019).

Berikut adalah data yang menunjukkan penyaluran kredit dari tahun ke tahun mulai tahun 2016 sampai dengan 2019 oleh bank umum di Indonesia beserta indikator internal dan eksternal yang terkait dengan kinerja bank.

Tabel 1
Indikator Internal dan Eksternal Bank Umum di Indonesia
Tahun 2016-2019

Indikator Keuangan (dalam Miliar Rupiah)	2016	2017	2018	2019
Kredit	4.413.414	4.781.931	5.358.012	5.683.757
DPK	4.836.758	5.289.377	5.630.448	5.998.648
CASA	2.673.044	2.934.704	3.140.293	3.411.033
Rasio keuangan (%)				
Pertumbuhan Kredit	7,85	8,35	12,05	6,08
LDR	91,25	90,41	95,16	94,75
CASA to Deposit ratio	55,33	55,48	55,77	56,86
NPL	2,93	2,59	2,37	2,53
Makroekonomi (%)				
BI 7-day repo rate	4,75	4,25	6	5
PDB	5,03	5,07	5,17	5,02

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (data diolah 2020)

Sebagai upaya menjawab tantangan yang dihadapi dunia perbankan saat ini dengan adanya ketidakpastian global dan perkembangan digitalisasi yang mendorong perubahan-perubahan, perbankan harus mampu segera beradaptasi. Perbankan harus mampu mengidentifikasi kembali faktor-faktor internal maupun eksternal yang dapat berpengaruh terhadap aktivitas usahanya dalam memberikan layanan keuangan kepada masyarakat, dan menjalankan fungsi utamanya dalam intermediasi keuangan bagi masyarakat.

Faktor internal bank yang paling terkait adalah sumber dana bank itu sendiri, dimana sebagian besar merupakan simpanan dana dari masyarakat atau disebut dana pihak ketiga (DPK). Sebagai strategi mempertahankan laba ditengah ketidakpastian ekonomi dan persaingan dengan inovasi digital, bank harus bisa lebih efisien. Salah satu caranya adalah dengan memperoleh sebanyak banyaknya sumber dana murah atau CASA. CASA (Current Account Saving Account) merupakan komponen sumber dana murah bank yang terdiri dari tabungan dan giro. Sampai saat ini belum ditemukan penelitian terdahulu terkait variabel CASA sebagai variabel tersendiri, sehingga pengaruh variabel tersebut terhadap kredit menjadi menarik untuk dianalisa.

Faktor internal lain yang perlu diperhatikan oleh bank terkait penyaluran kredit adalah tingkat NPL (*non performing loan*). NPL (*non performing loan*) menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. NPL mengukur risiko kredit yang timbul dari penyaluran kredit oleh bank. Bank harus menjaga agar tingkat NPL masih tergolong sehat supaya penyaluran kredit masih dapat berjalan.

Faktor eksternal bank yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit yaitu variabel makroekonomi. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat faktor makroekonomi yang diteliti memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit. Diantaranya yaitu suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tercermin pada Produk Domestik Bruto (PDB).

Perbedaan dari hasil penelitian terdahulu dari masing-masing faktor yang menjadi variabel penelitian menarik untuk diuji kembali kebenarannya. Selain itu penelitian ini juga memasukkan variabel baru yaitu CASA (*Current Account Saving Account*) sebagai variabel independen. Peneliti ingin menguji apakah langkah strategis bank untuk menekankan pada peningkatan CASA atau sumber dana murah merupakan langkah tepat untuk mendorong jumlah kredit yang diberikan. Terutama sebagai langkah bank menghadapi persaingan usaha dengan makin bertambahnya jumlah bank buku IV dan terbitnya regulasi resmi OJK yang mengatur mengenai teknologi finansial keuangan di tahun 2016.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen *Current Account Saving Account* (CASA), *Non Performing Loan* (NPL), suku bunga sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan produk domestik bruto (PDB) terhadap variabel dependen yaitu kredit yang disalurkan oleh bank umum di Indonesia.

Hubungan Variabel Independen dan Dependen

Pengaruh CASA terhadap penyaluran kredit

CASA (*Current Account Saving Account*) adalah dana simpanan masyarakat yang khusus dalam bentuk tabungan dan giro tidak termasuk deposito. CASA merupakan bagian dari dana pihak ketiga yang disebut juga sumber dana murah bagi bank. Menurut penelitian Hidayat (2016), DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian yang serupa juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Gustyana (2016). Selain itu

penelitian oleh Yasnur & Kurniasih (2017), menunjukkan pertumbuhan sumber pendanaan dapat berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Semakin banyak sumber dana murah atau CASA yang diperoleh akan memacu pihak bank untuk menambah volume penyaluran kredit karena dengan cost of fund yang lebih kecil, bank akan lebih efisien sehingga dapat memanfaatkan keunggulan tersebut untuk memberi suku bunga kredit yang bersaing dan lebih menarik bagi masyarakat. Sehingga berdasarkan penelitian terdahulu dan penjelasan tersebut, dapat diajukan hipotesa bahwa *Current Account Saving Account* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang menunjukkan kredit bermasalah di suatu bank. Apabila bank dinilai tidak sehat dalam mengelola risiko kredit, regulator dapat mengenakan pembatasan terhadap aktivitas penyaluran kredit karena dianggap gagal dalam mengelola dana masyarakat yang diperoleh. Penelitian terdahulu oleh Supardi (2019) diperoleh hasil bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap LDR. Hasil analisis yang dilakukan oleh Abdul Azis, et al (2018) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap tingkat penyaluran kredit. Sedangkan Zandi (2019) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Bank akan lebih selektif dan hati-hati dalam menyalurkan kredit dan lebih memfokuskan kepada aktivitas penyelesaian kredit untuk menekan angka NPL sambil melakukan langkah perbaikan internal dan memperhatikan kondisi ekonomi masyarakat. Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diajukan hipotesa bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh suku bunga SBI terhadap penyaluran kredit

Suku bunga SBI merupakan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh OJK sebagai acuan bagi suku bunga simpanan maupun pinjaman bagi bank dan lembaga keuangan di Indonesia.. Menurut Priyaninggar (2015), suku bunga SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Penelitian oleh Yasmir (2017) menyatakan bahwa suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum. Peningkatan suku bunga SBI akan mendorong peningkatan suku bunga pinjaman dan akan berpengaruh mengurangi penyaluran kredit dan berlaku sebaliknya. Untuk itu, dapat diajukan hipotesa bahwa suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh produk domestik bruto (PDB) terhadap penyaluran kredit

PDB merupakan indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara. Penelitian sebelumnya terkait variabel PDB dilakukan oleh Putra (2018) yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Penelitian oleh Abdul Azis, et al (2018) menyatakan bahwa PDB tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum. Angka PDB yang meningkat menunjukkan prospek iklim perekonomian yang baik dan akan menimbulkan keyakinan kepada para pelaku usaha untuk meningkatkan aktivitas usaha dan melakukan ekspansi usaha. Kebutuhan modal dan pembiayaan akan meningkat sehingga permintaan kredit juga akan meningkat. Untuk itu, dapat diajukan hipotesa bahwa produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019 sebanyak 44 bank umum. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan didapatkan sampel sebanyak 8 perusahaan. Pemilihan sampel sebanyak 8 bank terbesar yang masuk kategori BUKU IV pada tahun 2020 dianggap cukup mewakili dengan jumlah total lebih dari 57% total penyaluran kredit pada Bank Umum. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dengan menggunakan informasi pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id. Daftar perbankan yang sudah terseleksi sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama
1	BBRI	PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK
2	BMRI	PT BANK MANDIRI TBK
3	BBCA	PT BANK CENTRAL ASIA TBK
4	BBNI	PT BANK NEGARA INDONESIA TBK
5	BNGA	PT BANK CIMB NIAGA TBK
6	PNBN	PT BANK PANIN TBK
7	BDMN	PT BANK DANAMON INDONESIA TBK
8	BNLI	PT BANK PERMATA TBK

Sumber : www.idx.co.id (data diolah tahun 2020)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini memiliki empat variabel independen, yaitu CASA (x_1), NPL(x_2), SBI (x_3), dan PDB (x_4), dan memiliki satu variabel dependen, yaitu Kredit (Y). Masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kredit

Jumlah kredit yang disalurkan merupakan indikator perbankan dalam mengukur besarnya penyaluran kredit, Ikatan Bankir Indonesia (2013).

Penyaluran kredit = Ln (jumlah kredit yang diberikan)

2. *Current Account Saving Account* (CASA)

CASA adalah jumlah dana pihak ketiga pada bank yang tergolong simpanan giro dan tabungan, Hadinoto (2018). Nilai CASA didapatkan dengan menjumlahkan total

dana pihak ketiga dalam bentuk tabungan dan giro pada bank. Variabel ini dihitung dalam rumus :

$$\text{CASA} = \text{Ln} (\text{Giro} + \text{Tabungan})$$

3. *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan PBI No. 17/11/PBI/2015, NPL merupakan total jumlah kredit dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet dibandingkan dengan total penyaluran kredit bank. NPL merupakan rasio perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Variabel ini dihitung dalam rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Non Performing Loan}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

4. Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Berdasarkan laporan Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia (2020), Suku bunga SBI ditetapkan setiap bulan menggunakan *BI-7-day Repo Rate* yang datanya diperbarui rutin dan terdapat pada situs Bank Indonesia. Variabel ini dalam satuan persentase diukur dengan data sebagai berikut :

$$\text{SBirate} = \text{BI 7-day repo rate}$$

5. Produk Domestik Bruto (PDB)

Berdasarkan laporan Biro Pusat Statistik (2020), Produk domestik bruto merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB merupakan salah satu indikator dalam mengukur pertumbuhan ekonomi. Nilai PDB diukur secara berkala dan dapat dilihat pada situs Biro Pusat Statistik. Variabel ini dalam persentase dapat diperoleh dengan data sebagai berikut :

$$\text{PDB} = \text{Nilai Produk Domestik Bruto/tahun}$$

HASIL PENELITIAN

Objek penelitian diseleksi memakai metode purposive sampling dengan kriteria bank umum konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga tahun 2019 yang menghasilkan laporan keuangan ataupun laporan tahunan serta merupakan 8 bank terbesar dalam menyalurkan kredit yang masuk dalam kategori BUKU IV sesuai pengelompokan terbaru dari Bank Indonesia pada tahun 2020.

Sebagai gambaran terhadap data sampel dalam penelitian ini, maka dilakukan analisis statistik deskriptif sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3. Nilai rata-rata (mean) seluruh variabel dependen maupun independent menunjukkan nilainya lebih besar dari standar deviasi yang berarti bahwa sebaran nilai terdistribusi dengan baik. Data bersifat homogen dan rasio-rasio variabel penelitian mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Tabel 3
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kredit (jutaan rupiah)	32	83.575.281	859.570.854	360.961.065	262.725.829
CASA (jutaan rupiah)	32	20.741.937	572.202.818	255.407.558	209.630.983
NPL	32	0,0131	0,0883	0,029622	0,0135749
BIrate	32	0,0425	0,0600	0,050000	0,0064758
PDB	32	0,0502	0,0517	0,050725	0,0006027
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Hasil SPSS (data diolah 2020)

Hasil analisa deskriptif yang pertama adalah CASA. CASA pada sampel penelitian mempunyai nilai minimum sebesar Rp20,74 triliun oleh bank Danamon pada tahun 2018 dan nilai maksimum CASA adalah sebesar Rp572,2 triliun oleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2019.

Hasil analisa deskriptif yang kedua adalah NPL. Nilai minimum NPL sebesar 1,31% oleh Bank Central Asia pada tahun 2016 dan nilai tertinggi NPL sebesar 8,83% oleh Bank Permata pada tahun 2016. Nilai rata – rata NPL perbankan didalam penelitian adalah sebesar 2,96% yang berarti perbankan yang dijadikan sampel mempunyai tingkat kesehatan dan kualitas kredit yang baik dan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia bahwa rasio NPL harus di bawah dari 5%.

Hasil analisa deskriptif yang ketiga adalah suku bunga SBI. Nilai minimum BI *rate* adalah sebesar 4,25% dan nilai BI *rate* tertinggi sebesar 6%. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa secara rata-rata berdasarkan sampel penelitian, nilai BI *rate* adalah 5% dengan standar deviasi sebesar 0,6%. Nilai BI *rate* tertinggi terjadi pada tahun 2018 dan terendah adalah pada tahun 2017.

Hasil analisa deskriptif yang keempat adalah PDB. Nilai minimum PDB adalah sebesar 5,02% dan nilai tertingginya sebesar 5,17%. Secara rata-rata berdasarkan sampel penelitian, nilai PDB adalah sebesar 5,07% dengan standar deviasi sebesar 0,06%. Nilai PDB tertinggi adalah pada tahun 2018, sedangkan yang terendah adalah pada tahun 2019.

Hasil analisa deskriptif untuk variabel dependen yaitu jumlah penyaluran kredit. Nilai minimum kredit yang disalurkan adalah sebesar Rp83,57 triliun oleh bank Permata pada tahun 2017 dan nilai maksimum Rp859,5 triliun oleh bank BRI pada tahun 2019. Rata rata kredit yang disalurkan perbankan Indonesia dalam penelitian ini adalah Rp360,96 triliun.

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar data yang digunakan dalam penelitian tidak bias dan sebagai syarat analisis regresi berganda sehingga persamaan regresi yang diperoleh bisa dinyatakan dan digunakan untuk mengambil keputusan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi.

Uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Nilai yang diperoleh sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga bisa disimpulkan data berasal dari populasi normal sehingga model regresi memenuhi uji asumsi klasik.

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode uji Glejser. Hasil uji variabel diperoleh masing-masing nilainya 0,170; 0,185; 0,982 dan 0,481 untuk variabel CASA, NPL, B $\dot{I}$ rate dan PDB. Semua nilainya lebih besar dari 0,05, maka data tersebut bebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, Nilai tolerance yang dihasilkan untuk variabel CASA, NPL, B $\dot{I}$ rate dan PDB adalah 0,748; 0,738; 0,469 dan 0,469, sedangkan nilai VIF yang dihasilkan untuk variabel CASA, NPL, B $\dot{I}$ rate dan PDB adalah 1,337; 1,356; 2,134 dan 2,130. Dari hasil tersebut, diketahui seluruh variabel independen mempunyai nilai VIF kurang dari batas maksimal 10 atau nilai tolerance lebih dari 0,1. tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Dengan demikian tidak terjadi pelanggaran asumsi multikolinearitas pada model persamaan regresi.

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai dW 1,290 lebih dari dL 1,1769 dan kurang dari 1,7323 dU maka dalam model regresi ini hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak dapat disimpulkan. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Run Test. Hasil output SPSS menunjukkan nilai test 0,01026 dengan nilai signifikan 0,208. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05, maka tidak terdapat autokorelasi. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (adjusted R²)

Hasil output SPSS menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,958 atau 95,8%, ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor CASA, NPL, B $\dot{I}$ rate dan PDB adalah sebesar 95,8%, sedangkan sisanya sebesar 0,42 atau 4,2% (100%-95,8%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Uji Fit Model (F test)

Hasil perhitungan statistik menunjukkan hasil uji statistik F dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa CASA, NPL, B $\dot{I}$ rate dan PDB berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Uji Partial Regresi (t test)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hasil uji t yang diolah menggunakan software SPSS v.25 beserta kesimpulan yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Uji Statistik T

Model	Unstd. Coef.		Std Coef.	t	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	5,04	3,667		1,374	0,181	
LN_CASA	0,735	0,033	0,961	22,56	0	Berpengaruh
NPL	-2,378	2,662	-0,038	-0,893	0,38	Tidak berpengaruh
BRate	8,554	7,001	0,066	1,222	0,232	Tidak berpengaruh
PDB	2,605	75,165	0,002	0,035	0,973	Tidak berpengaruh
a. Dependent Variable: LN_Kredit						

Sumber :Hasil SPSS (data diolah 2020)

Implikasi Teoritis

1. Pengaruh *Current Account Saving Account* (CASA) terhadap kredit
Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara faktor jumlah dana murah yang dinyatakan dengan CASA terhadap jumlah penyaluran kredit bank. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Yasnur & Kurniasih (2017) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sumber pendanaan dapat berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.
2. Pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit
Hasil uji hipotesis dengan memakai uji t menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara risiko kredit yang dinyatakan dengan NPL terhadap jumlah penyaluran kredit bank. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Adzis, Sheng, & Bakar (2018) yang menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap tingkat penyaluran kredit.
3. Pengaruh suku bunga SBI terhadap kredit
Hasil uji hipotesis dengan memakai uji t menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara suku bunga SBI yang dinyatakan dengan BRate terhadap jumlah penyaluran kredit bank. Kesimpulan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Yasnur & Kurniasih (2017) yang menyatakan bahwa suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank umum
4. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap penyaluran kredit
Hasil uji hipotesis dengan memakai uji t menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan dengan PDB terhadap jumlah penyaluran kredit bank. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Azis, et al (2018) dimana hasilnya menyatakan bahwa PDB tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum.

Implikasi Manajerial

Hasil yang diberikan memberikan implikasi manajerial bahwa perbankan perlu memperhatikan pertumbuhan dana murah atau CASA yang dimiliki. Apabila jumlah CASA terus tumbuh maka penyaluran kredit oleh bank juga akan mengalami pertumbuhan, begitu juga sebaliknya. Bank dapat memiliki keunggulan dalam persaingan dengan *cost of fund* yang rendah sehingga mampu memberikan penawaran suku bunga kredit yang lebih murah kepada masyarakat. Lebih banyak masyarakat yang berminat untuk kredit apabila bisa

memperoleh bunga murah, yang akan berdampak bertambah besarnya volume kredit yang disalurkan oleh bank.

Meskipun NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit, tetapi memperlihatkan arah yang negatif. Artinya NPL berhubungan terbalik dengan penyaluran kredit. Semakin besar NPL, maka dapat menyebabkan penyaluran kredit menurun dan berlaku sebaliknya. Untuk itu bank tetap harus memberikan perhatian terhadap angka kredit bermasalah atau NPL.

Faktor ekonomi makro berupa suku bunga SBI dan tingkat pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Manajemen bank dapat mengambil kebijakan-kebijakan yang baik dengan menyelaraskan upaya pencapaian target dan pengaturan strategi usaha bank dalam menghadapi perubahan-perubahan kondisi eksternal makroekonomi,

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian terhadap bank BUKU IV pada periode tahun 2016-2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jumlah simpanan dana murah (X1) yang diukur menggunakan CASA berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit (Y), dengan demikian semakin tinggi CASA suatu bank maka akan semakin besar jumlah kredit yang disalurkan oleh bank.
2. Rasio kredit bermasalah (X2) yang diukur menggunakan non performing loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan (Y).
3. Tingkat suku bunga SBI (X3) yang diukur menggunakan BI rate tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit (Y).
4. Tingkat pertumbuhan ekonomi nasional (X4) yang diukur menggunakan pertumbuhan domestik bruto (PDB) tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit (Y).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran – saran sebagai berikut :

1. Menurut hasil penelitian, CASA merupakan faktor penting untuk penentuan langkah dan strategi usaha bank dalam penyaluran kredit. Bank diharapkan mampu untuk menciptakan inovasi-inovasi dan kreatif dalam menciptakan produk-produk simpanan maupun fitur layanan finansial modern sesuai tren digitalisasi agar masyarakat lebih tertarik dan loyal menyimpan dananya di bank, terutama pada produk simpanan yang dapat menambah CASA.
2. Hasil kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Namun ketentuan regulator tetap mengatur ketat NPL karena merupakan ukuran tingkat kesehatan bank. Analisa yang baik dan terstandar menjadi alat yang baik untuk mencegah NPL. Pemanfaatan sistem dan aplikasi *scoring kredit* untuk pengambilan keputusan persetujuan kredit dapat membantu pengambil keputusan dalam mengontrol resiko kredit macet di kemudian hari.
3. Kebijakan Bank Indonesia dalam merubah dan menentukan suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Saran yang dapat diberikan agar pemerintah dan regulator juga menerapkan kebijakan makroekonomi yang lain, sehingga lebih efektif berjalan bersamaan untuk tujuan yang ingin dicapai
4. Menurut hasil penelitian, produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara umum, PDB yang menurun menunjukkan ekonomi yang melemah, sehingga bank harus lebih jeli dalam memberikan kredit

kepada calon debitur dan juga memperhatikan kondisi usaha debitur existing, agar risiko kredit dapat dikendalikan dan tingkat kesehatan bank dapat tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzis, A. A., Sheng, L. E., & Bakar, J. A. (2018). Bank Lending Determinants: Evidence from Malaysia Commercial Banks. *Journal of Banking and Finance Management*, PP 36-48.
- Asmara, E. N., & Supardi. (2019). Determinant of Credit Distribution: Indonesian Banking Evidence. *Management and Accounting Journal*, 139-159.
- Bank, P. B. (2020, Oktober 11). *Peringkat Bank Umum Berdasarkan Kredit Per Q3 tahun 2019*. Retrieved from Kinerja Bank: https://www.kinerjabank.com/peringkat_bank?bank_category=umum&data_type=5kredit&periode%5Bquarter%5D=3&periode%5Byear%5D=2019&commit=Filter
- Edo, D. R., & Wiagustini, N. P. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Loan To Deposit Ratio dan Return on Assets Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 650-673.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2017. Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustiyana, T. T., & Diena, S. N. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, DPK dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. *Journal of Management and Business Review*, 26-44.
- Hadinoto, S. (2008). *Bank Strategy On Funding and Liability/Treasury Management*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartono, J. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hidayat, R. L. (2016). Pengaruh Variabel Rasio Keuangan dan Makroekonomi Terhadap Pemberian Kredit Sektor UMKM Oleh Perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 253-268.
- Indonesia, B. (2020). *Statistik Sistem Keuangan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Indonesia, B. P. (2020). *Pendapatan Nasional Indonesia 2015-2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Indonesia, I. B. (2013). *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Keuangan, O. J. (2020, Oktober 11). *Laporan Publikasi Bank Umum Konvensional Triwulan Keempat 2019*. Retrieved from OJK: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>
- Khasanah, U., & Meiranto, W. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Volume Penyaluran Kredit Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-13.
- Nugraha, A. S. (2019). Internal Factors Affecting Profitability With Loan Distribution As Intervening. *Management and Economic Journal*, hal :505-517.
- OJK, D. P. (2020). *Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan I 2020*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Priyaninggar, G. S. (2015). Faktor Pengaruh Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia. *Studi Akuntansi & Keuangan Indonesia*.
- Putra, A. M., & Suprpto, E. (2018). Pengaruh Inflasi, PDB, dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (2007-2016). *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*.
- Sari, N. J., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh DPK, ROA, Inflasi dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7156-7184.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tohir, N. C. (2012). *Panduan Lengkap Menjadi Account Officer*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yasnur, M., & Kurniasih, A. (2017). Factors Affecitng Bank Lending Growth: Cases In Indonesia. *International Journal of Scientific and Research Publication*, 69-76.
- Zandi, G., Haseeb, M., Widokarti, J. R., Ahmed, U., & Chankoson, T. (2019). Towards Crises Prevention: Factors Affecting Lending Behaviour. *Journal Of Security and Sustainability Issues*, hal: 309-320.